

## PERANCANGAN RUANG UNTUK PENYENDIRI

Nicson Bunawidjaya<sup>1)</sup>, Doddy Yuono<sup>2\*)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [nicsonbunawidjaya@gmail.com](mailto:nicsonbunawidjaya@gmail.com)

<sup>2\*)</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, [doddy@ft.untar.ac.id](mailto:doddy@ft.untar.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [doddy@ft.untar.ac.id](mailto:doddy@ft.untar.ac.id)

Masuk: 15-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### Abstrak

Kehidupan yang sibuk dan tuntutan produktivitas yang tinggi membuat individu merasa perlu untuk mengambil waktu sejenak untuk sendiri. Namun, ruang publik yang ada di kota, seperti taman dan tempat umum lainnya, sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Penyendiri menyendiri dengan berbagai alasan seperti beberapa individu memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka, hal ini bisa dikaitkan dengan kepribadian introvert. Beberapa juga menyendiri karena tidak menyukai orang lain, ada juga penyendiri yang dipaksa untuk menyendiri. Beberapa orang juga menjauh dari orang lain hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian. Para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang. Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri. Perancangan dilakukan di area Infill di Kawasan Senayan, Jakarta Selatan dikarenakan area tersebut merupakan area yang tinggi aktivitas di Jakarta. Bangunan infill merupakan metode mendirikan bangunan dengan mengisi area kosong pada wilayah yang sekelilingnya terdapat bangunan eksisting dan menitikberatkan pada keselarasan antara hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Perancangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis.

**Kata kunci:** infill; kesendirian; penyendiri

### Abstract

*Busy lives and high productivity demands make individuals feel the need to take a moment for themselves. However, public spaces in cities, such as parks and other public places, are often crowded with people, making it difficult for individuals to find peace in solitude. Loners are alone for various reasons such as some individuals choose to be alone because it suits their personality or lifestyle, this can be associated with introverted personalities. Some are also alone because they don't like other people, there are also loners who are forced to be alone. Some people also stay away from other people only temporarily, either for a break or simply because they enjoy being alone. Individuals often find it difficult to find a safe and comfortable place to spend time alone. By paying attention to the needs of different individuals, designing spaces that are friendly to loners can broaden access for individuals who need space to be alone. This is important to create an inclusive and welcoming environment for everyone. The Design Method is the result of studies and theories regarding the spatial needs of a loner. The design was carried out in the Infill area in the Senayan area, South Jakarta because this area is an area with high level of activity in Jakarta. Infill building is a method of constructing buildings by filling empty areas in the surrounding areas where there are existing buildings and emphasizing harmony between the design results and the surrounding environment. Infill design is needed to utilize land that has not been fully developed in this strategic area.*

**Keywords:** infill; solitude; loner

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perkembangan kota yang semakin pesat membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan yang sibuk dan tuntutan produktivitas yang tinggi membuat individu merasa perlu untuk mengambil waktu sejenak untuk sendiri. Dalam lingkungan yang cepat, individu mungkin merasa kewalahan oleh rangsangan yang terus-menerus dan kewajiban sosial. Meluangkan waktu untuk diri sendiri untuk merenung, bersantai, dan mengisi ulang energi dapat bermanfaat untuk kesehatan mental dan emosional. Kebutuhan ini terlebih lagi menjadi sangat penting oleh orang yang memiliki watak penyendiri dan memang membutuhkan kesendirian untuk bisa melakukan kegiatan mereka. Orang-orang ini disebut sebagai penyendiri, dan mereka tidak jarang dianggap sebagai anti-sosial dan mengalami kesepian.

Penyendiri menyendiri dengan berbagai alasan seperti beberapa individu memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka, hal ini bisa dikaitkan dengan kepribadian introvert. Beberapa juga menyendiri karena tidak menyukai orang lain atau memiliki kecenderungan anti-sosial yang kuat. Mereka memiliki pandangan negatif terhadap masyarakat dan lebih memilih untuk tidak bergaul atau berbaur dengan orang lain. Hal ini dapat menjadi tanda awal gangguan kepribadian anti-sosial. Ada juga penyendiri yang dipaksa untuk menyendiri karena merasa atau memang telah ditolak oleh masyarakat. Beberapa orang juga menjauh dari orang lain hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian.

Ruang-ruang publik yang ada di kota, seperti taman dan tempat umum lainnya, sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Arsitek modern biasanya merasa berkewajiban untuk mendesain ruang yang menarik secara sosial. Untuk proyek apapun saat ini, apapun program bangunannya, hampir wajib untuk menguraikan "*openness*", "*community feel*", dan "*shared services*" (Smirnova, 2019). Di dunia kita yang terlalu sibuk, batas antara ruang publik dan privat menjadi semakin kabur. Saat ini, ruang publik semakin banyak menampung aktivitas yang dulu dipahami murni domestik. Kita cenderung *dwelling publicly*, membuka wilayah pribadi kita untuk semua jenis gangguan eksternal.

Sebagai hasilnya, para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri. Dalam beberapa kasus, mereka bahkan dapat dianggap sebagai individu yang mencurigakan atau tidak aman. Stigma ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri sehingga kurangnya perencanaan yang memperhatikan mengenai kebutuhan ini. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri.

### Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Stigma yang negatif pada penyendiri berakibat arsitek yang merasa berkewajiban untuk penciptaan ruang yang mengedepankan interaksi sosial; Perancangan ruang pada umumnya hanya mengedepankan mengenai keterbukaan dan konektivitas, sebagai hasilnya para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri.

## Tujuan

Ruang publik yang biasanya didatangkan dengan ramai membuat individu menjadi sulit menemukan ketenangan, hal ini terlebih lagi dibutuhkan untuk orang-orang yang penyendiri. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri berdasarkan studi yang dilakukan.

## Batasan Penelitian

Penting untuk membatasi terlebih dahulu *user* dalam penelitian ini. Penyendiri yang menjadi subyek utama dalam penelitian merupakan penyendiri. Penyendiri di sini difokuskan pada Short-term Loner yaitu suatu istilah atau kategori penyendiri yang disebutkan pada webdm.com di mana seseorang tersebut ingin menjauh dari orang lain, namun hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Empati Arsitektur

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan dan emosi orang lain, serta mampu membayangkan dirinya dalam posisi orang lain. Baron & Byrne dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Lestari dan Ivan (2016), menjelaskan bahwa empati mencakup kemampuan merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, berusaha menyelesaikan masalah, dan mengambil sudut pandang orang lain. Dengan memanfaatkan kemampuan ini, individu dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Menurut Juhani Pallasmaa (2021), empati dalam arsitektur adalah ketika “Perancang menempatkan dirinya dalam peran penghuni masa depan dan menguji validitas ide melalui pertukaran peran dan kepribadian yang imajinatif ini.” Ruang yang melingkupi atau mengelilingi orang mempengaruhi perasaan dan perilaku mereka. Dalam skenario di mana ketidaktahuan dan kesusahan adalah keadaan konstan di dunia saat ini, lingkungan binaan kita harus cukup menyediakan keakraban dan dialog.

### Kesendirian

Kesendirian memiliki makna yang ambigu dan terkadang bertentangan. Dalam pandangan umum, kesendirian seringkali dinilai dari dua sudut pandang, yaitu positif dan negatif. Sudut pandang negatif mengaitkan kesendirian dengan kesepian. Pada masyarakat modern yang menekankan keramaian (*ekstraversi*), kesendirian seringkali diasosiasikan dengan suatu kelemahan dan keanehan (Pinem, 2022). Kebanyakan orang merasakan kesendirian sebagai suatu pengalaman yang menyakitkan dan dapat memicu kesepian, kesedihan, dan ketakutan, terutama jika dipaksakan. Namun, meskipun demikian, ada juga orang yang melihat kesendirian sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi spiritualitas dan ketenangan batin. Kesendirian dianggap dapat membawa manusia lebih dekat pada dimensi transendental. Di sisi lain, orang-orang yang melakukan aktivitas yang membutuhkan ketenangan seperti penulis atau seniman melihat kesendirian sebagai kesempatan untuk merangsang kreativitas dan produktivitas.

Dalam konteks ilmu sosial, kesendirian bisa memunculkan pemberdayaan individu (Motta dan Bortolotti, 2020). Kesendirian bisa menjadi pilihan untuk menghindari tekanan dari masyarakat dan tidak merasa perlu memenuhi tuntutan sosial. Hal ini dapat mengurangi risiko objektifikasi dan eksploitasi oleh orang lain serta memberikan kebebasan untuk menjadi diri sendiri tanpa kepalsuan. Namun, pilihan untuk menjalani kesendirian bisa menjadi rumit di tengah-tengah

masyarakat yang mengutamakan kebersamaan dan sosialisasi. Oleh karena itu, kesendirian cenderung lebih mungkin terjadi pada situasi tertentu yang memfasilitasinya.

Beberapa orang memandang kesendirian (*solitude*) sebagai pilihan untuk menegaskan posisi mereka dalam masyarakat. Sara Maitland, seorang penulis, contohnya, melihat kesendirian sebagai pilihan untuk hidup yang lebih berkualitas (Maitland, 2014). Selama tiga puluh tahun, Maitland tinggal sendirian di pedesaan Skotlandia yang masih dihuni oleh sedikit penduduk dan didominasi oleh alam. Setelah memilih hidup sendirian, Maitland merasakan peningkatan kualitas hidupnya, terutama setelah dibandingkan dengan kehidupannya sebelumnya di kota besar. Sebelum memilih kesendirian, ia selalu dihadapkan pada kebisingan dan harus berinteraksi intens dengan orang lain.

Ketika seseorang memilih untuk hidup sendiri, kesempatan untuk mengembangkan spiritualitas juga dapat terbuka. Dengan kurangnya interaksi dengan orang lain, individu dapat lebih terhubung dengan diri sendiri, alam, dan juga Tuhan. Secara spiritual, kesendirian memiliki potensi untuk membawa perubahan pada diri seseorang, dan ini menunjukkan bahwa kesendirian tidak hanya terkait dengan situasi eksternal tetapi juga berkaitan dengan keadaan internal seseorang. Kesendirian juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk merenungkan makna keberadaannya di dunia dan pandangan mereka terhadap dunia. Pengikut spiritual yang menghargai kesendirian dapat mencapai pencerahan tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain.

### **Kesendirian dan Kesepian**

Menurut Arendt dan Heidegger (2004), ada perbedaan penting antara kesendirian (*solitude*) dan kesepian (*loneliness*) dalam konteks kehadiran orang lain. Kesendirian (*solitude*) bukanlah situasi yang sepi dan sunyi, melainkan justru memberikan kesempatan bagi kita untuk berdialog dengan diri sendiri. Dalam kesendirian, manusia dapat merasakan kedekatan yang mendalam dengan dirinya sendiri, karena tidak ada yang lebih dekat daripada diri sendiri. Kesendirian (*solitude*) di sini berbeda dengan kesepian (*loneliness*) yang menyebabkan perasaan terisolasi, takut, dan bahkan sedih karena kehilangan kehadiran orang lain.

Kesepian (*loneliness*) sering muncul secara tidak disengaja, saat seseorang merasa kehilangan hubungan dan interaksi sosial yang diinginkan. Ini adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Di sisi lain, kesendirian (*solitude*) adalah pilihan yang diambil secara sadar dan dialami sebagai momen kelegaan dan kebebasan. Dalam kesendirian (*solitude*), individu memiliki kesempatan untuk menyendiri, merenung, dan mengeksplorasi diri mereka sendiri tanpa gangguan. Ini dapat menjadi waktu yang berharga untuk refleksi, introspeksi, dan pertumbuhan pribadi. Kesendirian (*solitude*) dapat memberikan ketenangan pikiran, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. (Arendt dan Heidegger, 2004).

Menurut Anastasia Smirnova seorang Co-Founder Svesmi Architecture di Russia (2021), kita merasakan kesepian (*loneliness*), dikarenakan kita tidak pernah diajarkan bagaimana untuk sendiri tanpa orang lain dan menjadi benar-benar tak berhubungan dan terisolasi. Kita dipaksakan untuk terus berhubungan dan bersama dengan orang lain sehingga kesendirian adalah suatu hal yang dianggap negatif, anti-sosial dan aneh.

### **Penyendiri**

Seorang loner atau penyendiri adalah orang yang tidak mencari atau mungkin menghindari interaksi dengan orang lain. Ada banyak alasan untuk kesendiriannya. Alasan yang disengaja termasuk introversi, mistisisme, spiritualitas, agama, atau pertimbangan pribadi dan alasan yang

tidak disengaja seperti kepercayaan diri yang rendah. Ada berbagai jenis "loner" atau penyendiri, dan mereka yang memenuhi kriteria untuk disebut loner seringkali sebenarnya menikmati interaksi sosial dengan orang lain tetapi masih memiliki kecenderungan introversi yang menyebabkan mereka mencari waktu untuk menyendiri.

Terdapat beberapa tipe-tipe dalam penyendiri yang dikemukakan oleh *webmd.com* yaitu:

#### *Intentional Positive Loner*

Ini adalah individu-individu yang secara khusus memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka. Penelitian terbaru telah menemukan bahwa orang yang senang menyendiri menggambarkan diri mereka sebagai otonom. Perilaku, nilai, dan minat mereka "tahan terhadap tekanan dari orang lain," dan mereka "tertarik untuk belajar lebih banyak tentang pengalaman dan emosi pribadi mereka".

#### *Intentional Negative Loner*

Orang-orang ini memilih untuk sendiri karena tidak menyukai orang lain atau memiliki kecenderungan anti-sosial yang kuat. Mereka memiliki pandangan negatif terhadap masyarakat dan lebih memilih untuk tidak bergaul atau berbaur dengan orang lain. Hal ini dapat menjadi tanda awal gangguan kepribadian anti-sosial.

#### *Unintentional Loner*

Individu-individu ini dipaksa untuk menyendiri karena merasa atau memang telah ditolak oleh masyarakat.

#### *Short-term Loner*

Orang-orang ini menjauh dari orang lain, namun hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian. Durasi waktu tersebut bisa beberapa jam atau beberapa hari, namun biasanya mereka cenderung menghabiskan waktu yang signifikan baik sendirian maupun bersama orang lain.

### **Ruang sebagai Perpanjang Tubuh**

Dalam bukunya yang berjudul *The Hidden Dimension*, Edward T Hall (1966) memperkenalkan teori 'proxemics' dimana ia membagi ruangan menjadi empat bagian berdasarkan jaraknya, yang merupakan perpanjangan dari tubuh manusia, yaitu:

#### *Ruang Intim (45 cm)*

Ruang ini terletak di lapisan terdalam dari kategori ruangan, dan memiliki fungsi untuk melindungi dan memberikan kenyamanan pada diri.

#### *Ruang Personal (45 cm - 1,2 m)*

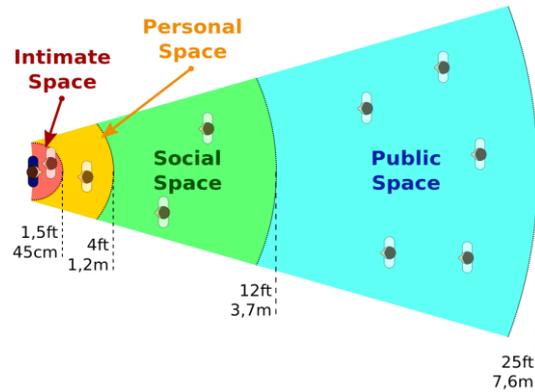
Berfungsi sebagai perlindungan diri dari tindakan yang tidak diinginkan dari orang lain yang berada terlalu dekat dengan kita

#### *Ruang Sosial (1,2 m - 3,6 m)*

Ruangan ini memiliki dominasi kepemilikan yang terbatas dan harus dibagi dengan orang lain

#### *Ruang Publik (3,6 m - 7,6 m)*

Ruang yang kepemilikannya berbagi dengan orang lain.



Gambar 1. Proxemics  
Sumber: itodt.com

Konsep ruang sebagai perpanjangan diri yang diperkenalkan oleh Hall (1966) berdampak pada cara kita berinteraksi dengan orang lain, tergantung pada kedekatan hubungan kita dengan mereka. Misalnya, ketika kita berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, kita akan mengatur jarak antara kita dan orang tersebut sesuai dengan ruang sosial atau ruang publik yang kita anggap nyaman. Namun, ketika kita berinteraksi dengan teman dekat, kita cenderung merasa lebih nyaman dengan jarak ruang personal yang lebih dekat.

### Infill

*Building infill* merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Building infill dapat diartikan sebagai pembangunan yang dilakukan pada lahan yang belum dimanfaatkan atau dianggap kurang menguntungkan, di mana terdapat bangunan-bangunan lain di sekitarnya. Pendekatan Building infill juga dapat didefinisikan sebagai pembangunan yang bertujuan untuk mengisi lahan yang tersedia di lingkungan yang sudah terbangun (Maryland Department of Planning, 2001).

Tabel 1. Kriteria Tapak *Urban Infill*

Aspek	Keterangan
<i>Vacant Building</i>	Bangunan kosong, atau yang dikenal sebagai vacant building, merujuk pada properti yang memiliki bangunan tetapi tidak lagi digunakan atau ditinggalkan. Jenis bangunan ini memberikan peluang tercepat dalam proses building infill karena struktur bangunan yang sudah ada. Dalam konteks building infill, vacant building merupakan aset yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali dengan membangun atau mengisi kembali ruang yang kosong tersebut, tanpa perlu memulai dari awal dengan konstruksi bangunan baru. Dengan memanfaatkan struktur yang sudah ada, proses building infill pada vacant building dapat lebih efisien dan cepat dalam menghasilkan hasil yang diinginkan.
<i>Undeveloped Lots.</i>	<i>Undeveloped Lots</i> merujuk pada properti yang tidak memiliki bangunan atau penggunaan aktif dan terletak di sekitar properti lain yang sudah dibangun. Jika tidak dikelola dengan baik, undeveloped lots di dalam kawasan perkotaan dapat menjadi tempat pembuangan sampah ilegal dan pertumbuhan vegetasi yang berlebihan.
<i>Parking Lot Properties.</i>	<i>Parking Lot Properties</i> merupakan area yang memiliki fungsi eksisting berupa lahan parkir.

---

*Underutilized Land.* *Underutilized Land* mencakup pada properti yang memiliki bangunan utama yang masih digunakan tetapi sebagian besar lahannya dibiarkan tidak dimanfaatkan padahal memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Area lahan terbuka ini dapat dibagi-bagi untuk digunakan dalam pengembangan building infill dengan fungsi yang berbeda-beda ketika lahan terbukanya cukup luas atau dapat digunakan menjadi ruang yang fungsional jika terletak pada area pusat kota.

---

*Minor Used Only Properties.* *Minor Used Only Properties* merujuk pada kondisi dimana lahan tidak dimanfaatkan secara optimal, yang berbeda dengan nilai ekonomi yang sebenarnya dari lahan tersebut, atau hanya digunakan untuk fasilitas-fasilitas kecil.

---

Sumber: Maryland Department of Planning, 2001

### **Pendekatan Desain dalam Penerapan Building Infill**

#### *Pendekatan Mimetik*

Dalam Pendekatan Mimetik, bangunan baru yang dibangun akan didesain dan dibangun sedemikian rupa sehingga secara visual dan secara keseluruhan sejalan dengan bangunan-bangunan tetangganya yang ada. Tujuannya adalah untuk menciptakan keserasian dan kesinambungan dalam konteks arsitektur yang ada, sehingga bangunan baru tampak seperti menjadi bagian organik dari lingkungan sekitarnya (Maharika, 2022).

#### *Pendekatan Asosiatif*

Dalam Pendekatan Asosiatif, desain dan konstruksi bangunan baru didasarkan pada elemen dan karakteristik visual yang ada pada bangunan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi dan kohesi arsitektur dalam lingkungan tersebut, sehingga bangunan baru tampak sejalan dengan lingkungan sekitarnya (Maharika, 2022).

#### *Pendekatan Kontras*

Dalam Pendekatan Kontras, bangunan infill sengaja dirancang dengan perbedaan yang mencolok dari pola arsitektur yang sudah ada di sekitarnya. Ini dapat melibatkan penggunaan gaya arsitektur yang berbeda, material yang kontras, proporsi yang unik, atau elemen desain yang mencolok lainnya. Dengan kata lain, bangunan baru sengaja menonjol dan menyimpang dari gaya atau karakteristik yang ada di sekitarnya (Maharika, 2022).

### **3. METODE**

Metode menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi yang tersaji di dalam artikel ini menggunakan analisis tematik. Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri, terutama diambil dari buku *Architecture for Introverts* (Andrede, 2018) yang menjelaskan mengenai kebutuhan seorang penyendiri untuk bisa beraktivitas dan bekerja dengan nyaman dan menitik beratkan kepada kebutuhan *user* yaitu seorang penyendiri saat beraktivitas seperti kenyamanan, privasi, fleksibilitas dan kontrol stimulus. Beberapa indikator dari buku tersebut dimodifikasi dan dikombinasikan dengan teori mengenai karakteristik penyendiri berdasarkan kajian teori di atas sehingga menghasilkan indikator yang tidak hanya berfokus pada penyendiri yang beraktivitas saja. Beberapa indikator yang digunakan sebagai perancangan adalah:

- a. Privasi (*Privacy*)  
Kebutuhan akan batasan privasi pada *user* merupakan hal yang penting pada penyendiri
- b. Pemandangan (*Scenery*)  
Dengan pemandangan yang indah mengarah pada peningkatan peluang kreativitas dan inspirasi

- c. **Fleksibilitas (*Flexibility*)**  
Opsi merupakan hal penting dalam menyendiri, di mana *user* bisa memilih untuk menyendiri atau tidak.
- d. **Ketenangan (*Serenity*)**  
Penyendiri umumnya menemukan hiburan dan kesenangan dalam menghabiskan waktu sendirian dalam ketenangan

#### 4. DISKUSI DAN HASIL

##### Pemilihan Tapak

Pemilihan tapak berada pada tapak infill pada kawasan di Sudirman Central Business District (SCBD), Senayan, Jakarta Selatan. Building infill merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Perancangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis ini. Kawasan ini dipilih berdasarkan tingginya aktivitas yang terjadi di kawasan ini, dengan banyaknya gedung-gedung yang berfungsi sebagai kantor.



Gambar 2. Citra Satelit kawasan SCBD, Jakarta Selatan  
Sumber: earth.google.com

##### Program Ruang dan Aktivitas

Pada program ditentukan terlebih dahulu mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh *user*, hal ini dipertimbangkan berdasarkan korelasi kontekstual pada tapak dengan kebutuhan seorang penyendiri. Terdapat 5 aktivitas utama yang dilakukan pada perancangan ini dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan Aktivitas dan Wadah

Aspek	Keterangan
Berkontemplasi dan Mendapatkan Inspirasi	Menurut sebuah artikel di wikiHow, kesendirian menyimpan banyak manfaat. Dengan menyendiri, seseorang dapat mengistirahatkan jiwa dan raga, memikirkan masalah secara efektif, dan menemukan penyelesaian masalah yang tidak terpikirkan sebelumnya. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan beberapa manfaat potensial dalam berkontemplasi, yaitu untuk kreativitas, kesehatan mental dan bahkan keterampilan.
Melakukan Pekerjaan	Aktivitas ini bertujuan untuk menampung <i>user</i> yang terletak pada kawasan perkantoran. Area perancangan bisa menjadi wadah <i>user</i> untuk tetap melakukan pekerjaannya saat selesai beraktivitas di tempat kerja mereka masing-masing,

Bersosialisasi	Bersosialisasi menjadi salah satu aspek yang penting bagi para penyendiri untuk tidak terus menerus dalam keadaan menyendiri.
Refreshing	Fungsi ini sebagai <i>escape</i> bagi para penyendiri terhadap pekerjaan yang mereka lakukan baik pada area tapak ataupun pada area tapak yang merupakan area yang didominasi perkantoran
Komersial	Fungsi Komersial berguna untuk menunjang aktivitas utama.

Sumber: Penulis, 2023.



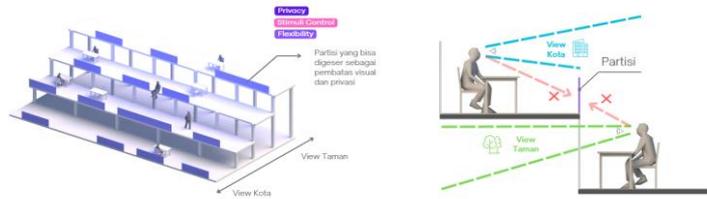
Gambar 3. Persentase Aktivitas pada Area Perancangan  
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

### Bentuk Eksplorasi Ruang

Eksplorasi Ruang untuk penyendiri dilakukan pada program-program yang telah ditentukan.

#### Area Bekerja

Area Bekerja Individu ditandai dengan massa yang menghadap ke arah gedung-gedung sekitar dan juga ke arah dalam menuju taman. *User* duduk dibatasi dengan ketinggian yang berbeda serta pemberian partisi yang bisa digeser sebagai pembatas privasi yang sesuai dengan keinginan *user*. Poin-poin indikator yang tercakup pada perancangan ini adalah Privacy, Flexibility.



Gambar 4. Eksplorasi Area Kontemplatif  
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

Area Bekerja Komunal terletak pada suatu massa bangunan pada area perancangan, di mana terdapat partisi sebagai pembatas ruang privasi antar *user*.



Gambar 5. Eksplorasi Area Bekerja  
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

### Area Komersial

*User* pada area komersial dipisahkan berdasarkan lantai. Lantai dasar digunakan oleh penjual sedangkan lantai atas digunakan oleh pembeli. Transaksi jual beli dihubungkan dengan 1 shaft makanan utama. Pemisahan ini bertujuan untuk membuat *user* yang penyendiri menjadi lebih nyaman karena interaksi yang lebih minim. Poin-poin indikator yang tercakup pada perancangan ini adalah Privacy.



Gambar 6. Eksplorasi Area Komersil  
Sumber: Olahan Pribadi, 2023

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Perkembangan kota yang semakin pesat memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Individu merasa perlu mengambil waktu sejenak untuk sendiri dan meluangkan waktu untuk merenung, bersantai, dan mengisi ulang energi. Namun, ruang publik yang ada di kota sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri, dan stigma negatif terhadap penyendiri dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri.

Dalam hal ini, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri berdasarkan studi yang dilakukan, dengan membatasi *user* dalam penelitian ini yaitu penyendiri yang sedang berkuat dengan dunianya sendiri di ruang publik. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan desain ruang yang memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri.

Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri, terutama diambil dari buku *Architecture for Introverts* (Andrade:2018) yang menjelaskan mengenai kebutuhan seorang penyendiri untuk bisa beraktivitas dan bekerja dengan nyaman dan menitik beratkan kepada kebutuhan *user* yaitu seorang penyendiri saat beraktivitas seperti kenyamanan, privasi, fleksibilitas dan kontrol stimulus. Beberapa indikator dari buku tersebut dimodifikasi dan dikombinasikan dengan teori mengenai karakteristik penyendiri berdasarkan kajian teori di atas sehingga menghasilkan indikator yang tidak hanya berfokus pada penyendiri yang beraktivitas saja.

Tapak perancangan merupakan area Infill pada kawasan Karet Setiabudi, Jakarta Selatan. Kawasan ini merupakan kawasan yang strategis sehingga membuat harga tanah menjadi tinggi. Building infill merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Perancangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis ini. Perancangan yang memiliki 5 aktivitas utama, yaitu berkontemplasi dan mendapatkan inspirasi, melakukan pekerjaan, *refreshing*, sosialisasi dan fungsi komersial. Eksplorasi desain pada beberapa program tersebut berdasarkan indikator yang telah disebutkan di metode perancangan.

### Saran

Pada perancangan tempat untuk penyendiri, sifat dan kebutuhan *user* menjadi sangat penting dan perlu diteliti secara mendalam demi menciptakan solusi-solusi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan subyek. Dengan memperhatikan kebutuhan tersebut, diharapkan perancangan ruang untuk penyendiri dapat memberikan akses yang lebih luas bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang.

### REFERENSI

- Andrade, L. L. (2018). *Architecture for introverts: An analysis of office spaces and psychological relationships*. (Master's thesis, Politecnico di Torino, Italy).
- Azka, N. (2012). *Ruang bagi si penyendiri* [Skripsi, Universitas Indonesia]. Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur, Arsitektur Interior.
- Hall, E. T. (1966). *The hidden dimension*. Doubleday.
- Maitland, S. (2014). *How to Be Alone*. Macmillan.
- Motta, V., & Bortolotti, L. (2020). Solitude as a Positive Experience: Empowerment and Agency. *Metodo*, 8(2), 119–147.
- Pallasmaa, J. (2021). Loneliness and Solitude in Architecture: Estrangement and Belonging in the Existential Experience. *Journal of Architecture*, 48(3), 275-289.

- Pinem, M. L. (2022). Kesendirian (Solitude) sebagai Pengalaman Positif di Masa Pembatasan Sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 1-12. Retrieved from <https://jurnal.ugm.ac.id/jfi/article/view/123456>
- Purwantiasning, A. W., Rosyadi, M. A., & Sari, Y. (2019). Pemahaman Metode Building Infill sebagai Penerapan Konsep Konservasi Kawasan Bersejarah Melalui Studi Preseden. Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2019, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Smirnova, A. (2021). *Manufacturing Solitude: The Revelation of Loneliness Reframed*. Archifutures, 5. Retrieved from <https://futurearchitecturelibrary.org/archifutures-articles/volum-5-apocalypse/manufacturing-solitude/>
- WebMD Editorial Contributors. (2022). *Signs of a Loner*. Retrieved March 27, 2023, from <https://www.webmd.com/mental-health/signs-loner>